



TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DENGAN RESEP DOKTER DI APOTEK DEVAN KABUPATEN GOWA

Muhammad Tahir*, Febrianto

¹ Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi

Email: tahir260690@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 19-06

Revised: 03-07

Accepted: 20-07

Abstract. *Level of Knowledge of Antibiotic Use with Doctor's Prescription at Devan Pharmacy, Gowa Regency. A study was conducted on the Level of Knowledge of Antibiotic Use with Prescription at Devan Pharmacy, Gowa Regency in May - June 2022. The purpose of this study was to obtain information about the Level of Knowledge of Antibiotic Use with Prescription at Devan Pharmacy, Gowa Regency in 2022. This type of research is descriptive research using a questionnaire as a data collection instrument. The sample in this study were patients who wanted to buy antibiotics at the Devan pharmacy, Gowa Regency, totaling 30 people. The results showed that the level of knowledge of using antibiotics with a doctor's prescription at Devan Pharmacy was in the good enough category, namely (57%).*

Abstrak. *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dengan Resep Dokter Di Apotek Devan Kabupaten Gowa. Telah dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dengan Resep Dokter Di Apotek Devan Kabupaten Gowa pada bulan Mei – Juni 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dengan Resep Dokter Di Apotek Devan Kabupaten Gowa pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yg ingin membeli antibiotik di apotek devan Kabupaten Gowa sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan resep dokter di apotek devan termasuk dalam kategori cukup baik yaitu (57%).*

Keywords:

*Tingkat
pengetahuan;
Antibiotik;
Apotek Devan.*

Corresponden author:

Email: tahir260690@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup manusia tidak bisa terlepas dari serangan penyakit, baik penyakit yang ringan sampai penyakit yang berat. Penyakit yang menyerang seorang individu tidak datang secara sendirinya, tentu ada penyebab-penyebab yang dapat menjadi pencetus penyakit tersebut berkembang, contohnya pada penyakit infeksi. (Madania et al., 2022)

Pemakaian antibiotik pada saat ini sangat tinggi karena penyakit infeksi masih mendominasi. Penyakit infeksi menjadi pembunuh terbesar di dunia anak-anak dan dewasa muda. Infeksi mencapai lebih dari 13 juta kematian per tahun di negara berkembang. (Yarza et al., 2015)

Antibiotika merupakan golongan obat yang sangat diperlukan untuk mengatasi penyakit infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional tersebut dapat menimbulkan masalah besar berupa bakteri kebal terhadap antibiotik dengan kata lain terjadinya resistensi antibiotik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/ XII/2011 Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. (Songgigilan et al., 2020)

Tingkat kejadian resistensi antibiotik yang banyak, masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang antibiotik, dan penggunaan antibiotik yang tidak tepat menjadi perhatian penting di Indonesia. (Sugihantoro, 2020)

Apotek merupakan salah satu pelayanan kesehatan di Indonesia. Apotek adalah lembaga pelayanan kefarmasian tempat apoteker melakukan praktik kefarmasian sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017 No. 9, dan apotek merupakan salah satu lembaga pelayanan kefarmasian yang berperan dalam pembangunan kesehatan. (permenkes RI no.9 tahun 2017, 2017)

Apoteker perlu menerapkan standar pelayanan kefarmasian saat melakukan operasi kefarmasian. Standar Pelayanan Kefarmasian merupakan tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016. Menurut Permenkes No. 73/2016, Pelayanan Kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait kefarmasian dengan tujuan untuk mencapai hasil yang jelas guna meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian. (Kementerian Kesehatan, 2016)

Obat keras yang sering disertakan dalam setiap pengobatan yang diberikan ke pasien adalah obat antibiotika. Antibiotik ialah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri dan juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk menghilangkan bakteri tersebut. (Fernandez, 2013)

Pelayanan Informasi obat meliputi penyediaan, proses, penyajian, dan pengendalian mutu data atau informasi obat, dan keputusan profesional penyedia informasi obat dimaksudkan untuk menyediakan, memproses, dan memantau mutu data atau informasi obat. (Drs. Rusli, Sp., 2016)

Peresepan antibiotik di Indonesia yang relatif tinggi dan kurang bijak menimbulkan ancaman serta munculnya masalah kesehatan global terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. (Menteri Kesehatan RI, 2011)

Penyebab Resistensi antibiotika yang utama adalah penggunaan yang meluas dan rasional, misalnya antibiotika sering digunakan untuk suplemen rutin dalam jumlah besar untuk profil aksis Atau merangsang pertumbuhan ternak. Toleransi berkembang bila digunakan pada dosis di bawah dosis terapeutik. Toleransi berakibat fatal jika infeksi yang disebabkan oleh bakteri tidak merespon pengobatan, menyebabkan perpanjangan penyakit, meningkatkan risiko kematian, dan dapat meningkatkan infeksi. (Pratiwi & Sugiyanto, 2019)

Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa resep antibiotik yang diterima biasa juga melayani dan tidak semua pasien mendapatkan pelayanan informasi obat, dan peneliti telah melakukan observasi rata-rata pasien pernah menggunakan antibiotik dengan resep dokter. Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan resep dokter di apotek devan Kab. Gowa Tahun 2022.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari pasien di Apotek Devan Kabupaten Gowa.

Tempat Penelitian

Apotek Devan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang berkunjung dan membeli obat di Apotek Devan Kabupaten Gowa

Sampel

Sampel untuk penelitian ini adalah pasien kunjungan di Apotek Devan Kabupaten Gowa dan pasien yang membeli obat antibiotik dengan kategori sebagai berikut :

1. Pasien berumur 17-35 tahun
2. Pernah menggunakan antibiotik dengan resep dokter
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dengan Resep Dokter Di Apotek Devan Kabupaten

Gowa.

Metode pengumpulan dan Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pengelolaan data-data yang diperoleh diolah untuk menentukan persentase jawaban responden dengan menggunakan skala guttman (Sugyono,2005)

Skor untuk jawaban tahu = 1

Skor untuk jawaban tidak tahu = 0

$$\text{persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor rata - rata}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Skor Ideal = jumlah responden x 1 (jawaban tertinggi)

Data hasil kuesioner tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel lalu ditentukan tingkat pengetahuan dan dimasukkan kedalam kriteria objektif meliputi :

1. Kategori baik : Jika % jawaban responden 76% - 100%
2. Kategori cukup baik : jika % jawaban responden 56% - 75%
3. Kategori kurang baik : jika % jawaban responden <56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Data diperoleh berdasarkan hasil survey sebanyak 30 responden. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian di tabulasi dan di analisis secara frekuensi. Hasil penelitian akan diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan resep dokter di Apotek Devan Kabupaten Gowa.

Karakteristik Responden

Data hasil penelitian berupa karakteristik responden meliputi Jenis Kelamin, Umur, dan Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia			
No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20- 30	14	47
2	31-40	12	40
3	41-50	4	13
Total		30	100%

Menunjukkan bahwa dari 30 responden, 14 orang (47%) berumur 20-30 tahun, 12 orang (40%) berumur 31-40 tahun, dan 4 orang (13%) berumur 41-50 tahun. Dari data tersebut menunjukkan jumlah usia 20-30 cenderung dominan dibandingkan dengan kelompok lain.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	jenis kelamin	jumlah	persentase
1	Perempuan	14	46,67

2	laki – laki	16	53,3
Total		30	100%

Menunjukkan bahwa dari 30 responden, 14 orang (46,6%) adalah wanita, dan 16 orang (53,3%) adalah pria. Dengan demikian responden tersebut menunjukkan jumlah pria cenderung dominan dibandingkan dengan wanita.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak bekerja	6	20
2	Mahasiswa	6	20
3	Pegawai swasta/ wiraswasta	7	23
4	Ibu rumah tangga	7	23
5	Petani/nelayan	2	7
6	Pns/polri/tni /pensiunan	2	7
Total		30	100%

Menunjukkan bahwa Pekerjaan atau aktivitas responden di kelompokkan menjadi 6 kelompok dari 30 responden, 6 orang (20%) yaitu mahasiswa(i) dan tidak berkeja, 7 orang (23%) pegawai swasta, 2 orang (7%) nelayan, 2 orang (7%) PNS /Polri, , dan 7 orang (23%) Ibu rumah tangga. Data tersebut menunjukkan responden Ibu Rumah Tangga dan wiraswasta lebih cenderung dominan dibandingkan dengan yang lainnya.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	1	3
3	SMP	3	10
4	SMA	14	47
5	Perguruan Tinggi	12	40
Total		30	100%

Menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan di kelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu tidak sekolah berjumlah 0 orang (0%), tingkat SD berjumlah 1 orang (3%), tingkat SMP berjumlah 3 orang (10%), tingkat SMA berjumlah 14 orang (47%), tingkat perguruan tinggi berjumlah 12 orang (40%). Data tersebut menunjukkan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA cenderung dominan dibandingkan kelompok lainnya. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan serta informasi tentang kesehatan yang diketahui.

Hasil kuesioner pengetahuan responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan resep dokter di apotek devan

Butirsoal	Tahu	tidak tahu	Jumlah
	Jawab Skor	Jawab skor	jawab Skor

1	22	22	8	0	30	22
2	17	17	13	0	30	17
3	19	19	11	0	30	19
4	15	15	15	0	30	15
5	12	12	18	0	30	12
6	15	15	15	0	30	15
7	15	15	15	0	30	15
8	18	18	12	0	30	18
9	20	20	10	0	30	20
10	18	18	12	0	30	18
Jumlah	171	171	129	0	300	171
Rata-rata	17,1	17,1	12,9	0	30	17,1
%Skor	57%		43%		57%	

Dari data yang diperoleh kemudian di deskriptif dalam bentuk tabel, penilaian di ukur dengan memberikan pertanyaan yang terdapat dalam lembar kousiner tersebut dari karakteristik responden dan penilaian tingkat pengetahuan dibuat dalam 10 pertanyaan yang terdiri dari tahu dan tidak tahu dari 30 responden. Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan resep dokter di apotek devan termasuk dalam kategori range cukup baik yaitu (57%).

Pembahasan

Telah dilakukan penelitian di apotek devan selama 3 minggu pada bulan Mei - Juni 2022 tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan resep dokter. Jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 30 responden dari 10 pertanyaan dengan cara observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa resep antibiotik yang diterima biasa juga melayani dan tidak semua pasien mendapatkan pio, dan peneliti telah melakukan observasi rata-rata pasien pernah menggunakan antibiotik dengan resep dokter.

Pernyataan nomor 1 “apakah anda mengetahui antibiotik harus di beli dengan resep dokter” jawaban yang tepat adalah “cukup” Pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 73,3% hal ini menyatakan bahwa Peresepan antibiotik di Indonesia yang relatif tinggi dan kurang bijak menimbulkan ancaman dan permasalahan Efek kesehatan global terutama munculnya resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Pernyataan nomor 2 “Apakah antibiotik dapat menyembuhkan semua jenis penyakit” jawaban yang tepat adalah “cukup”. Pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 56.6%. Hal ini menyatakan bahwa antibiotik bukanlah obat untuk segala jenis penyakit Hanya dokter yang memperbolehkan meresepkan antibiotik pada seseorang, dan ia harus menuruti anjuran minum yang diberikan dokter.

Pernyataan nomor 3 “Apakah antibiotik dapat mengobati infeksi karna bakteri” jawaban yang tepat adalah “cukup” pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 63,3% Hal ini menyatakan bahwa antibiotik yang dapat melawan infeksi akibat bakteri pada tubuh manusia dan hewan dengan cara membunuh bakteri atau mempersulit bakteri untuk tumbuh dan berkembang biak di dalam tubuh.

Pernyataan nomor 4 “Apakah semua jenis antibiotik diminum 3 kali sehari” jawaban yang

tepat adalah “kurang” Pada pernyataan ini persentase sebesar 50%. Antibiotik disarankan untuk diminum 3 kali sehari untuk dapat menjaga kadar antibiotik dalam darah tetap sama sepanjang harinya. Oleh karena itu, obat-obatan, termasuk antibiotik yang diminta untuk diminum 3 kali sehari, sebaiknya diminum setiap 8 jam.

Pernyataan nomor 5 “Apakah penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang” jawaban yang tepat adalah “Kurang”. Pada pernyataan ini persentase sebesar 40%. Hal ini dengan menyatakan bahwa Konsumsi antibiotik pun tidak boleh dihentikan secara mendadak walau gejala infeksi yang dirasakan sudah hilang. Jika obat antibiotik tidak dihabiskan, maka bakteri penyebab infeksi dapat menjadi kebal terhadap antibiotik.

Pernyataan nomor 6 ” Apakah anda menggunakan antibiotic jika demam atau flu jawaban yang tepat adalah “kurang” Pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 50% Hal ini dengan menyatakan bahwa Meski dapat membunuh kuman, antibiotik tidak bisa diberikan untuk mengobati flu atau pilek. Sebab, kedua kondisi ini disebabkan oleh virus.

Pernyataan nomor 7 “Obat Apakah anda mengetahui Antibiotik dapat disimpan dan digunakan kembali jika penyakitnya kambuh jawaban yang tepat adalah “kurang” Pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 50% Hal ini dengan menyatakan bahwa Jangan menyimpan obat antibiotik untuk berjaga-jaga ke depannya apabila ada tanda penyakit kambuh. Jangan asal memberikan atau menyarankan antibiotik pada orang lain. Jangan minum obat antibiotik yang diresepkan dokter untuk orang lain.

Pernyataan nomor 8 “Apakah anda mengetahui penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik” jawaban yang tepat adalah “cukup” Pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 60%. Hal ini menyatakan bahwa pemakaian antibiotik yang tidak tepat berisiko menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik atau kondisi ketika bakteri sudah kebal terhadap antibiotik. Hal ini menyebabkan kuman semakin sulit diobati, sehingga dokter perlu menggunakan jenis obat antibiotik yang lebih kuat atau dengan dosis yang lebih tinggi.

Pernyataan nomor 9 “Apakah anda mengetahui cara melarutkan sirup kering antibiotik” jawaban yang tepat adalah “cukup” Pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 66,6%. Hal ini menyatakan bahwa Sirup kering antibiotik dilarutkan dengan cara menambahkan sejumlah air ke dalam botol berisi serbuk obat. Air yang digunakan adalah air putih (plain water) matang dengan suhu ruang, tidak panas dan tidak dingin. Jumlah air yang harus ditambahkan untuk melarutkan tergantung pada masing-masing merek sirup antibiotik.

Pernyataan nomor 10 “Apakah anda mengetahui sediaan sirup kering tidak boleh disimpan dalam waktu yang lama” jawaban yang tepat adalah “cukup” Pada pernyataan ini persentase jawaban sebesar 60%. Hal ini menyatakan bahwa Sirup kering yang sudah dilarutkan memang seharusnya tidak boleh digunakan lagi setelah 7 hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan penelitian yang dilakukan di apotek devan farma kabupaten gowa diperoleh kesimpulan bahwa, Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dengan Resep Dokter di apotek devan farma kabupaten gowa termasuk dalam kategori cukup baik yaitu 57%.

Saran Penelitian selanjutnya tentang Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Devan Kabupaten Gowa.

DAFTAR RUJUKAN

- Rusli. (2016). *Farmasi Rumah Sakit dan Klinik* (Cetakan pe). Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. <http://rsjiwajambi.com/wp-content/uploads/2019/09/BAHAN-AJAR-FARMASI-RS-dan-Klinik-Komprehensif-1.pdf>
- Fernandez, B. A. M. (2013). Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat – NTT. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2 (2013) Studi*, 2(2), 1–17.
- Kementerian Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *BN.2017/NO. 50, Kemkes.Go.Id: 9 Hlm.* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/114626/permenkes-no-73-tahun-2016>
- Madania, Suryadi, A., Ramadhani, F. N., & Makkulawu, A. (2022). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter*. 4, 717–725.
- Menteri Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. *Permenkes RI*, 34–44.
- Permenkes RI No.9 Tahun 2017. (2017). *Sterkwerkende Geneesmiddelen Ordonantie*, Staatsblad 1949:419); *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotik*, 1–36.
- Pratiwi, Y., & Sugiyanto, K. C. (2019). Hubungan pengetahuan pasien tentang obat keras terhadap pembelian dan kepatuhan pasien minum obat antibiotika tanpa resep dokter di apotek kabupaten kudu. *Journal of Pharmacy STIKES Cendekia Utama Kudus P-ISSN*, 3(2), 74–84. <http://cjp.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Songgigilan, S. D., Mongie, J., Tampa'i, R., & Untu, S. D. (2020). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien Pada Penggunaan Obat Antibiotik Di Apotek UNO 1 Kota Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 3(1), 97–100. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v3i1.263>
- Sugihantoro, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotik (Studi Kasus Pada Konsumen Apotek-Apotek Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.29313/jiff.v3i2.5655>
- Yarza, H. L., Yanwirasti, Y., & Irawati, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 151–156. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.214>